

## **PESAN DAKWAH DALAM TRADISI MACOPAT DI DUSUN MORALAS DESA KARDULUK KECAMATAN PRAGAAN**

**<sup>1</sup> Uswatun Hasanah**  
[uswatunhasanah@gmail.com](mailto:uswatunhasanah@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Dakwah merupakan salah satu proses masuknya Islam ke Indonesia melalui kultur, sehingga masuknya Islam ke Indonesia cukup singkat karena masyarakat sekitar sudah lekat dengan budaya lokal, sehingga masuknya Islam secara halus tanpa melalui kekerasan, karena Islam sendiri menghargai *prularisme* suatu masyarakat. Hubungan manusia dengan dakwah juga mempelajari tentang manusia dan segala budaya yang dimiliki, manusia adalah makhluk sosial sedangkan dakwah merupakan objeknya. Salah satu contoh dakwah yang di padukan dengan budaya oleh wali songo adalah tembang *durma* “harimau” yang diciptakan oleh sunan bonang. peneliti memilih mengkaji kandungan dakwah dalam tradisi macopat karena masih belum terkuak mengenai kandungan dakwah dalam sebuah budaya termasuk tradisi macopat. Penelitian bertujuan untuk mengetahui jenis jenis macopat di dusun moralas serta pesan dakwah yang terdapat dalam tradisi macopat. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang dipakai adalah jenis etnografi. Etnografi merupakan rangkaian kegiatan penelitian untuk memahami tata cara orang-orang berintraksi serta bekerja sama melalui pengamatan kehidupan sehari-hari untuk mengetahui pesan dakwah dalam tradisi macopat di dusun moralas desa karduluk. Tradisi macopat yang masih hidup dan berkembang di dusun moralas memiliki empat jenis, Macopat mi’rad, Macopat nurbuwat, Macopat pandawa, Macopat agung-agung. isi macopat terdapat kandungan dakwah dalam tradisi macopat di dusun moralas yakni mengenai nasehat wajib menepati janji dan niat, kewajiban bersyukur,

---

1 Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

perebutan negara dan meninggikan agama, kewajiban mengayomi terhadap saudara yang paling muda dan memberikan belanja tahunan (nyalenin), mendakwah pada kebaikan dan juga menasehati mengenai pembalasan pada perilaku baik dan buruknya seperti siksa di neraka. Sedangkan pelaksanaan tradisi macopat ini mendakwah pada pentingnya musyawarah, mempererat silatur rahmi dan menciptakan kehangatan dalam kebersamaan seseorang tidak boleh lepas dari tanggung jawab dan cara bersedekah tanpa harus diminta, menghargai yang lebih tua, bermunajat di waktu malam hari merupakan waktu yang tepat dan di dalamnya ada waktu yang istijabah dan termasuk pada dakwah yang melibatkan perilaku langsung atau disebut dakwah bil hal karena berupa contoh atau teladan. Penelitian ini menghasilkan beberapa poin penting tentang pendidikan tauhid dalam kisah Nabi Ibrahim menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Miṣhbāh*. Pendidikan tauhid dalam kisah Nabi Ibrahim menurut Quraish Shihab: a). Pendidikan Tauhid Kepada Anak b). Pendidikan Tauhid Kepada Kaum Nabi Ibrahim. Metode pendidikan tauhid dalam kisah Nabi Ibrahim : a) Metode Ilmiah b) Metode Ḥiwār Jadāli c) Metode Keteladanan d) Metode Rasional.

**Kata Kunci:** *Dakwah, Tradisi, Macopat*

**ABSTRACT**

Da'wah is one of the processes of the entry of Islam into Indonesia through culture, so the entry of Islam into Indonesia is quite short because the surrounding community is already attached to the local culture, so that the entry of Islam is subtle without going through violence, because Islam itself respects the pluralism of a society. Human relations with da'wah also study about humans and all the culture they have, humans are social beings while da'wah is the object. One example of da'wah combined with culture by Wali Songo is the Durma song "Tiger" which was created by Sunan Bonang. The researcher chose to examine the content of da'wah in the macopat tradition because it is still not revealed about the content of da'wah in a culture, including the macopat tradition. This study aims to determine the types of macopat in the hamlet of Moralas and the message of da'wah contained in the macopat tradition. This research method uses qualitative research and the type of research used is ethnographic type. Ethnography is a series of research activities to understand how people interact and work together through daily life observations to find out the message of da'wah in the macopat tradition in the hamlet of morality, Karduluk village. There are four types of macopat traditions that are still alive and thriving in Moralas hamlet, Macopat mi'rad, Macopat nurbuwat, Macopat pandawa, Macopat agung-agung. the content of macopat contains da'wah in the macopat tradition in the hamlet of Moralas, namely regarding advice on the obligation to keep promises and intentions, the obligation to be grateful, seize the state and promote religion, the obligation to protect the youngest brother and provide annual expenditure (nyalenin), preach on goodness and also advises about retribution for his good and bad behavior like torment in hell. While the implementation of the macopat tradition preaches the importance of deliberation, strengthens friendly relations and creates warmth in togetherness, one cannot be separated from responsibility and how to give alms without having to be asked, respecting elders, praying at

night is the right time and in it there are time that is *istijabah* and includes *da'wah* that involves direct behavior or is called *da'wah bil hal* because it is an example or role model. This research produces several important points about monotheism education in the story of Prophet Ibrahim according to Quraish Shihab in *Tafsir al-Miṣhbāh*. Tawhid education in the story of Prophet Ibrahim according to Quraish Shihab: a). Tawhid Education for Children b). Tawhid Education for the Prophet Ibrahim. The method of monotheism education in the story of Prophet Ibrahim: a) Scientific Method b) *iwār Jadāli* Method c) Exemplary Method d) Rational Method.

**Keywords:** *Da'wah, Tradition, Macopat*

## PENDAHULUAN

Islam berasal dari kata *addin* yang berarti tuntunan, manusia dituntun pada jalan yang benar agar selamat dari api neraka.<sup>2</sup> Islam juga merupakan *rahmatan lilalaminien*. Islam tersebar melalui dakwah yang dibawa oleh para Nabi dengan berbagai metode. *pertama* yaitu *al-hikmah*, *Kedua al-mauidah al-hasanah* secara bahasa, *mau'idah hasanah* terdiri dari dua kata *mauidah* dan *hasanah*, *mauidzah* yang berarti nasehat bimbingan serta peringatan, sedangkan *hasanah* mempunyai arti kebaikan jadi *mauidzah hasanah* merupakan memperingati atau membimbing pada jalan kebaikan. *Ketiga al mujadalah bil lati hiya ahsan* ditinjau dari segi bahasa *almujadalah* berasal dari kata *jadalah* yang mempunyai makna memintal atau melilit yang apabila ditambahkan alief maka akan berwazan *faaala*, *jaadala* sehingga bermakna berdebat dan *mujadalah* perdebatan<sup>3</sup>.

Kalau dikaji dari pengertian di atas *al mujaadalah* bermakana pertukaran pendapat agar melahirkan keselarasan pikiran sehingga tidak menimbulkan permusuhan. Sebagaimana yang termaktub dalam al quran surat al 'ankabut/29:46

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي  
أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأَنْزَلَ إِلَيْكُمْ وَاللَّهُنَّ وَاللَّهُمَّ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (cet, 21; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm, 9

<sup>3</sup> Ibid. Hlm 17

*“Dan janganlah kamu bermujadalah (berdebat) dengan ahli kitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali kami dan yang diturunkan kepada kamu; tuhan kami dan tuhan kamu satu dan hanya kepada kami berserah diri.” (QS. Al ankabut:46)*

Sedangkan dakwah dari sudut pandang bahasa berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *da'a yad'u da'watan* yang mempunyai arti mengajak dan menyeru serta memanggil, selain itu pengertian dakwah secara istilah menyeru manusia atau mengajak manusia pada jalan kebaikan agar semakin bertaqwa pada Allah dalam artian agar manusia menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.<sup>4</sup>

Adapun anjuran berdakwah tertera dalam firman Allah, Surah An-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَاتِي هِيَ أَحْسَنُ

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah (ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil), dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*<sup>5</sup>

Ayat di atas kandungannya sangatlah jelas bahwa menganjurkan kepada kita untuk berdakwah menyeru kepada jalan yang benar dan dengan cara yang baik.

---

<sup>4</sup> Samsul munir amin, *sejarah dakwah*, (jakrta: amzah 2014), hlm.03

<sup>5</sup> Nganun Naim, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Cet;1, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grub, 2008), h.282

Islam masuk ke Indonesia melalui proses dakwah yang dilakukan secara kultural, sehingga penyebaran islam di Indonesia berkembang cukup singkat. Karena masyarakat setempat sudah menganut budaya lokal sehingga masuknya Islam secara halus tanpa menggunakan kekerasan, karena islam sendiri menghargai *pluralitas* suatu masyarakat<sup>6</sup>

Kebudayaan menurut koentjaraningrat dalam karya budi fathony dijelaskan bahwa budaya berasal dari bahasa sansakerta yaitu dari kata *buddahyah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *budhi* yang bermakna budi atau akal.<sup>7</sup> Dalam artian budaya berkaitan dengan budi pekerti serta akal sehingga budaya akan selalu hidup dan akal manusia tidak pernah berhenti untuk berfikir serta mengembangkannya.

Hubungan antara budaya dengan dakwah juga mempelajari tentang manusia dan segala budaya yang dimilikinya, manusia adalah makhluk sosial sedangkan dakwah adalah obyeknya baik secara individu maupun kelompok, dalam hal ini dakwah Islam memiliki hubungan simbiosis dengan budaya, dimana nilai-nilai Islam dipadukan. Namun dalam hal ini perlu adanya konsep

---

<sup>6</sup> Deden Sumpena, *Islam dan budaya lokal* (Bandung : Jurnal Ilmu Dakwah 2012), vol.6. No.19

<sup>7</sup> Budi fathon, *pola pemukiman masyarakat madura di pegunungan buring* (malang :intimedia,2009) h.6

dakwah yang strategis, dengan pengelolaan secara professional yang mampu mengakomodasi segala permasalahan sosial.<sup>8</sup>

Adapun teknik dakwah yang digunakan oleh Rasulullah dalam berdakwah itu menggunakan enam teknik *pertama* teknik *bissirri* (secara sembunyi-sembunyi) yang dimaksud sembunyi-sembunyi di sini Rasulullah berdakwah dengan cara rahasia beliau mengumpulkan ummatnya ditempat yang tertutup serta aman dan berdakwah dengan tidak menggunakan alat pengeras. *Kedua* teknik *bil jahri* (terang-terangan) dalam teknik ini Rasulullah berdakwah secara jelas dengan mengumpulkan seluruh umatnya ditempat terbuka dan berdakwahnyapun secara terbuka baik menggunakan pengeras atau suaranya yang dikeraskan sehingga terdengar oleh khalayak ramai. *Ketiga* teknik *bil hijrati* (dengan cara pindah atau mengungsi) Rasulullah dulu ketika hijrah ataupun mengungsi ketempat lain tidak hanya hijrah saja melainkan sambil berdakwah. *Keempat* teknik *bil bai'ati* (janji) jadi Rasulullah dulu ketika mengadakan *bai'at* isinya tidak hanya serta merta janji saja melainkan ada kandungan dakwah didalamnya. *Kelima* teknik *bil qatli* (perang) dalam berperang Rasulullah juga menyemat dakwah baik dalam tingkah ataupun siasatnya. *Keenam* teknik *bis siyasati* (taktik atau siasat) jadi teknik dakwah yang digunakan oleh Rasulullah sangatlah beragam seperti halnya siasat Rasulullah

---

<sup>8</sup> Muzaki, *Dakwah Islam Dan Kearifan Budaya Lokal*, (Cirebon: orasi jurnal dakwah dan komunikasi.2017)

vol. 8 No. 1



menggunakan siasat disini supaya dakwahnya lebih mudah dipahami dan juga diterima oleh mad'u.<sup>9</sup>

Namun tidak hanya berpatokan pada teknik di atas saja melainkan teknik dakwah dapat dikembangkan menyesuaikan dengan kebutuhan objek dakwah. Seperti dakwah yang dibawakan wali songo yang memadukan dakwah dengan kesenian dan media dakwahnya juga menggunakan kesenian untuk menarik minat para mad'u.<sup>10</sup>

Sebuah contoh dakwah yang telah dipadukan dengan budaya oleh wali songo adalah tembang *durma* "harimau" yang diciptakan oleh sunan bonang yang mempunyai 4 lambang dari nafsu manusia yakni: ego centros/nafsu angkara, palemos/ nafsu mudah marah serta berangasan, eros nafsu birahi/sofia, religius nafsu keagamaan yaitu kebenaran dan kejujuran. maka keempat nafsu tersebut yang harus dipupuk dan dikembangkan serta yang harus dimusnahkan seperti keangkaraan. Selanjutnya tembang *pangkur* yang kemudian melahirkan tembang *pembirat* yang mempunyai isi dan kandungan dakwah bagaimana membasmi hati yang kotor/jahat.<sup>11</sup>

Bukan hanya hal di atas saja yang dapat dijadikan contoh akulturasi budaya dan dakwah melainkan masih banyak lagi diantaranya sunan kalijaga menciptakan perayaan *sekaten* asal

---

<sup>9</sup> Jamaluddin kafe, *ilmu dakwah* (preduan: alamienprinting.1420 H) h.84-90

<sup>10</sup> Rosida irmawati, *kesenian tradisional madura*(surabaya: SIC,2004), h.14

<sup>11</sup> Ibid. H. 15

kata yang pakai adalah *syahadatain* atau dua kalimat syahadat perayaan ini di pakai saat perayaan maulid nabi perayaan ini diakhiri dengan *grebeg* dengan membacakan sirah nabawiyah (sejarah nabi) serta sedekah sekaten. Sedangkan sunan kalijaga menciptakan wayang dengan cerita yang sengaja diselaraskan dengan cerita mahabhrata dan pertunjukan wayang dengan diawali dua kalimat syahadat yang akan melihat pertunjukannya pun wajib membaca kalimat syahadat. Salah satu cerita wayang yang didalamnya mengandung dakwah adalah *serat dewa ruci* yang mendekatkan usaha ke arah tarekat hakikat dan ma'rifat.<sup>12</sup>

Asep Muhidin berpendapat dalam jurnalnya Nur Alhidayatillah bahwa dakwah upaya menyeru atau mengajak ummat manusia agar berada di jalan Allah (sistem islami) yang sesuai dengan fitrah baik melalui lisan maupun tulisan<sup>13</sup>. Oleh sebab itu Poejasoebrota berpendapat dalam jurnalnya Suwardi bahwa tembang macapat berkaitan dengan wawasan hidup yakni tentang dakwah. Hal ini dapat diartikan dari *tembang* yang berarti bunga. Salah satu karakteristik bunga ialah harum. Dengan demikian para wali menyarankan agar dakwah islam dilakukan seperti menabur bunga yang harum, yang menyenangkan dan mengembirakan serta enak didengar, Dan harus dihindari dakwah

---

<sup>12</sup> Murodi, *sejarah kebudayaan islam*, (semarang: karya toha putra, 2009 ) h. 10-11

<sup>13</sup> Nur Alhidayatillah, *Dakwah Dinamis Di Era Modern*( Riau: Jurnal Pemikiran Islam.2017) Vol. 41 No. 2 |265

memakai cara polos, kasar, dan disertai memaki-maki, dan menyindir sehingga dapat melukai hati.<sup>14</sup>

Namun secara historis ada yang menyebutkan bahwa tembang macapat ada sejak jaman majapahit dalam hal ini sebenarnya perlu diteliti kembali, karena sebagian cendekiawan berpendapat bahwa pada zaman majapahit yang berkembang adalah kidung. Hal ini memang tidak bisa dipungkiri bahwa tembang macapat ada sejak 1500 SM Ketika Masyarakat Jawa masih paham animisme dan dinamisme.<sup>15</sup> Sehingga tidak sedikit orang-orang beranggapan bahwa macapat hanya tradisi-tradisi leluhur dalam perayaan tertentu.

Berangkat dari realitas yang ada serta study pendahuluan peneliti memilih mengkaji kandungan dakwah dalam tradisi macapat disini karena masih belum terkuak mengenai kandungan dakwah dalam sebuah budaya termasuk tradisi macapat padahal tradisi macapat mempunyai keunikan yakni macapat tidak hanya dapat dilihat dari satu sisi saja melainkan dari beberapa sisi termasuk dari sisi dakwahnya sehingga macapat bisa dikatakan budaya yang multi dimensi.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang dipakai adalah jenis etnografi.

---

<sup>14</sup> Suwari, *Wawasan hidup jawa dalam tembang macapat*. Hlm 20

<sup>15</sup> Ibid.18

Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang mengungkap keadaan sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan dengan benar, yang dibentuk oleh kata kata berdasarkan teknik pengumpulan serta analisis data yang relevan yang diperoleh dari keadaan yang alamiah.<sup>16</sup>

Etnografi mempunyai asal kata *ethno* yang berarti bangsa dan *graphy* yakni menguraikan. Etnografi merupakan rangkaian kegiatan penelitian untuk memahami tata cara orang-orang berintraksi serta bekerja sama melalui pengamatan kehidupan sehari hari. Etnografi pada hakikatnya mempunyai tujuan menguraikan suatu budaya dengan menyeluruh, baik dari aspek budaya yang bersifat material seperti artefak serta sifatnya abstrak seperti kepercayaan, pengalaman, norma serta sistem nilai kelompok yang diteliti.<sup>17</sup>

Prosedur Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis serta standar untuk memperoleh data yang diinginkan dan diperlukan.<sup>18</sup> Dalam teknik pengumpulan data disini peneliti menggunakan tiga teknik yaitu teknik *observsi*, *interview* serta dokumentasi.

Sedangkan pengecekan keabsahan data ini peneliti dapat menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan

---

<sup>16</sup> Djam'an satori dan aan komariah, *metodologi penelitian kualitatif*, (bandung: alfabeta, 2017), h. 25

<sup>17</sup> Deddy mulyana, *metodologi penelitian kualitatif*, (bandung: remaja rosda karya,2013), h. 161

<sup>18</sup> Moh.nazir, *metode penelitian*, (bogor: ghalia indonesia, 2014), h. 153

ketekunan dan triangulasi yakni triangulasi sumber, teknik dan waktu . Penelitian ini dilakukan di dusun moralas desa karduluk kecamatan pragaan kabupaten sumenep.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Jenis-jenis macopat di dusun moralas**

Hasil penelitian yang dapat peneliti temukan dan uraikan mengenai jenis macopat yang ada dan berkembang dimoralas itu terbagi menjadi empat jenis dan setiap jenis memiliki syarat yang berbeda karena penggunaannya juga berbeda disesuaikan pada acara yang akan dirayakan. Adapun keempat jenis itu yakni:

#### **a) Mi'rad**

Macopat Mi'raj biasa di laksanakan malam hari tanggal dua puluh tujuh bulan rajab untuk memperingati Isra' mi'roj Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi sekalipun bukan tanggal 27 para tokoh macopat masih memperingati isra' mi'raj nabi selama masih bulan rajab dari tanggal 1-30. Ketika penggelaran macopat mi'rad ada tiga syarat yang harus dipenuhi yaitu:

Buah-buahan, *Skol* (paruutan kelapa yang di sangrai hingga renyah dengan tambahan rempah yang menghasilkan rasa yang lezat sebagai tambahan lauk), *Serbet* (gula aren yang di campur air, ditambah parutan kelapa kemudian di tambah tape).

b) Nurbuwat

Maccopat nurbuwat yang ada di dusun moralias dapat di laksanakan pada bulan apa saja asalkan bukan bulan ramadhan sebab di bulan ramadhan memang dikosongkan dalam melaksanakan macopat supaya tidak mengganggu ataupun bentrok dengan tadarus.

Acara Maccopat Nurbuwat memiliki tujuan ingin mendapatkan syafa'at Nabi Muhammad SAW. Maccobat Nurbuwat juga memiliki syarat tertentu yaitu berbagai macam buah dan sembilan macam bunga yang wangi

Menggunakan berbagai macam buah karena ketika nabi lahir semua pohon berbuah dan subur sedangkan menggunakan sembilan bunga karena masyarakat dan tokoh macopat meyakini bahwa ketika Sitti Khodijah R A hendak menikah dengan Rasulullah menggunakan sembilan macam bunga.

c) Pandawa

Macopat Pandawa merupakan macopat yang di laksanakan oleh orang yang mempunyai anak tunggal yang di sebut dengan pandawa ratu. Selain di laksanakan oleh yang memiliki anak tunggal juga di laksanakan Orang yang tenggelam kesumur, sungai, dan laut tetapi selamat dari maut. Serta orang yang menanak nasi lalu tumpah beserta dengan pancinya, tiga bersaudara tapi satu beda jenis kelaminnya, lima bersaudara serta tujuh bersaudara, du

bersaudara perempuan dan pria, empat bersaudara yang sama jenis kelaminnya.

Manfaat dari macopat pandawa masyarakat dusun moralas meyakini bahwa supaya orang yang dipandawa selamat tidak dimakan *badarakala*, tidak dikuasai setan sehingga hidupnya langgeng serta imannya kuat dan barokah hidupnya.

Syarat-syarat yang harus disediakan ketika akan mengadakan macopat pandawa antara lain: beras satu *parong* / satu gantang, bunga delima putih, bunga *rebheng*, beras merah satu *taker*, beras putih satu *taker*, beras hitam satu *taker*, beras biru satu *taker*, beras kuning satu *taker*, *cangkarok* (nasi yang sudah dikeringkan) satu *taker*, peralatan tukang lengkap, perabotan dapur yang lengkap, *buk gabuk* (etan yang dimasak manis dengan campuran gula baik gula aren ataupun gual pasir) 2 *coplong* (wadah kecil), pisang yang sudah matang 2 *tondun*, nasi tumpeng, ayam panggang, ketupat 2 biji, telur tujuh biji bisa yang mentah bisa juga yang sudah direbus, ember, gayung, jagung jawa satu, kendi, lesung batu, *samper poleng* / *samper beto* dan terakhir ayam hidup

#### d) Agung-agung

Macopat agung-agung dilaksanakan ketika orang yang mempunyai hajat atau niat sudah mencapai hajatnya dalam istilah madura ketika *tekkah hajet* atau disebut dengan pengesahan niat sebagai bentuk rasa syukur.

Waktu dilaksanakan macapat agung-agung disebut dengan *lengser witan* dan *lengser kulon* jika dibahasa indonesiakan *lengser witan* adalah ketika matahari masih congdong ke timur sedangkan *lengser kulon* ialah saat matahari sudah condong ke barat, sehingga orang yang hendak mengadakan acara macapat agung-agung bisa memilih waktunya antara *lengser witan* dan *lengser kulon*.

Syarat syarat yang ada dan penuhi saat mengadakan acara macapat agung - agung ada tiga macam yaitu: beras seikhlasnya, ketupat *panglober*, ayam yang masih hidup.

Setiap jenis memiliki syarat yang berbeda dan setiap penggelaran semua syarat wajib ada apabila ada yang tidak ada maka wajib ditebus diganti dengan uang seharga syarat yang tidak ada sebagai bentuk tanggung jawab, bahwasanya orang yang menggelar macopat benar benar bertanggung jawab.

## **2. Pesan dakwah dalam tradisi macopat di dusun moralas**

### **a). Pesan yang terkandung dalam bacaan/isi macopat di dusun moralas**

Tradisi macopat yang ada di muoralas tidak hanya tradisi yang berkembang tanpa faedah atau tradisi main-main saja akan tetapi tradisi macopat merupakan tradisi yang tidak bertentangan dengan agama dan bahkan di dalamnya mengandung dakwah. Pesan yang tersirat di dalamnya berupa pesan yang memberikan peringatan, nasehat menasehati yang mengarahkan pada jalan yang benar serta perilaku yang baik dan hal ini sejalan dengan



dakwah karena memang arti dari dakwah sendiri itu menyeru pada kebaikan, menasehati, memberi peringatan serta memberikan khobar/ berita serta memberikan contoh yang baik.

Pesan dakwah yang tersirat dalam ke empat jenis macopat yang berkembang di dusun moralas sebagai berikut:

### 1. Macopat mi'rad

Macopat mi'raj *cator* yang disampaikan mengenai isra' mi'raj nabi serta beberapa kenikmatan surga bagi yang orang-orang shaleh, shalehah, muslim, muslimat dan yang berbuat kebajikan serta seruan menghindari perbuatan yang tidak baik perilaku buruk dengan peringatan berbagai macam siksa yang terdapat di neraka sebagaimana yang sudah dipaparkan di paparan data.

Maka dari hal tersebut sudah sangat jelas pesan dakwah yang terkandung dalam dalam macopat mi'raj

### 2. Macopat nurbuwat

Kandungan pesan dakwah dalam macopat nurbuwat sudah sangat jelas mengenai bagaimana meninggikan agama atau memperjuangkan agama serta menceritakan sejarah nabi muhammad sejak dalam kandungan hingga perjuangan beliau memeperjuangkan islam sampai nabi wafat.

Sehingga dengan seperti itu secara tidak langsung berdakwah dengan cerita/sejarah untuk memperkuat keimanan

masyarakat dan memantapkan kepercayaan serta menambah pengetahuan masyarakat.

### 3. Macopat pandawa

Pesan dakwah yang tersirat dalam macopat pandawa mengingatkan tentang perlawanan terhadap kejahatan serta pentingnya bershadaqah dan kewajiban mengayomi saudara saudara kita serta memperingatkan supaya tidak lupa memberikan zakat fitrah setiap tahun kepada saudara bungsu / *nyaleneh sabben taon*.

### 4. Macopat agung-agung

Petikan pesan dakwah dalam macopat agung -agung memberikan nasehat tentang kewajiban memenuhi niat dan janji yang apabila tidak dipenuhi maka sama seperti hutang yang mau tidak mau wajib dibayar apabila tidak dibayar maka akan berdosa. Selain itu kandungan dakwah dalam macopat ini juga memaparkan tentang cara bersyukur yang baik dan memperingatkan supaya tidak lupa untuk *nyekkar* (berziarah kubur kepada leluhur yang sudah mendahului kita dengan cara mendoakan dan menabur bunga sebagai wujud kita masih mengingat jasa para leluhur.

### **b). Proses Pelaksanaan tradisi macopat di dusun moralas**

Macopat di dusun moralas biasa digelar ketika merayakan kawinan, *mulangareh* (selamatan kelahiran bayi), memperingati isra' mi'raj nabi muhammad, *pandhebeh*, pengesahan niat dan

terkadang orang tidak punya acara apa apa tapi memang karna ingin mengadakan maka mengundang dan digelarlah macapat.

Adapun dalam proses pelaksanaan tersebut mendakwah dengan dakwah bil hal dengan tindakan dan perilaku dimana saat ada undangan macapat para tokoh masih rutin berembuk atau memusyawarahkan mengenai waktu dan kendala sehingga dengan itu dapat terlihat bahwa hal tersebut berdakwah dengan memberikan contoh pentingnya musyawarah.

Sedangkan adat bersalaman dan bertamu sejenak sebelum memulai mengandung pesan yang tersirat pesan dakwah mempererat silatur rahmi dan menciptakan kehangatan dalam kebersamaan.

Mengenai syarat yang harus ditebus/diganti meberikan peringatan supaya seseorang tidak boleh lepas dari tanggung jawab dan harus bertanggungjawab siapapun boleh mengambilnya saat sudah disebutkan mengandung pesan dakwah yang tersirat memberikan contoh cara bersedekah tanpa harus diminta.

Saat proses pelaksanaan memulainya dipasrahkan kepada yang paling sepuh sehingga dengan itu memberikan pesan yang terkandung memberikan contoh menghormati dan menghargai yang lebih tua, dan digelar satu malam suntuk memberikan contoh bertikat dan dan bermunajat di waktu malam hari merupakan waktu yang tepat dan di dalamnya ada waktu yang istijabah.

## PEMBAHASAN

### 1. Jenis-jenis macopat di dusun moralas

Tradisi macopat yang masih dilestarikan di dusun moralas tidak hanya satu jenis saja melainkan ada empat jenis yaitu mi'rad, nurbuwat, pandawa dan agung-agung, namun penggelarannya disesuaikan dengan acara yang diperingati misalnya peringatan isra' mi'raj nabi maka menggunakan macopat mi'rad.

Sedangkan dalam teori *Tembhang* macopat mempunyai tiga macam yakni *norbhuwat*, *pandawa* serta *me'rad*. Dari semua macam macopat tersebut tidak semua macopat dibawakan dalam satu waktu melainkan disesuaikan dengan acara yang akan digelar misalnya acara pangur gigi yang biasa dipakai adalah *norbhuwat*, begitu seterusnya menyesuaikan pada acara yang digelar.<sup>19</sup>

Keselarasan teori dan keadaan di lapangan sangat terlihat jelas pada penggunaannya yang menyesuaikan pada acara yang digelar pada saat itu akan tetapi memiliki perkembangan sebab dalam teori hanya ada tiga jenis sedangkan di dusun moralas memiliki empat jenis yang masih dilestarikan, dan juga yang menjadi perbedaan antara teori dan di lapangan pada acara panggur gigi, acara panggur gigi di lapangan sudah di hapus karena ternyata dalam agama panggur gigi dan dan cukur alis tidak diperbolehkan.

---

<sup>19</sup> Helene bouvier, *lebur seni musik dan pertunjukan dalam masyarakat madura* (jakarta: gafikamardi yuana, 2000), h.161

Kemudian dalam penjelasan teori, ketiga jenis macopat tidak semua dijelaskan secara rinci sebagaimana berikut:

*Norbhuwat* dalam macopat merupakan risalah para nabi yang disajikan dalam *tembhang*. Sedangkan pandawa merupakan cerita lima bersaudara yang diangkat dari *mahabrata*.<sup>20</sup>

Namun melirik pada teori diatas sedikit ada kesamaan dan perbedaan dalam lapangan mi'rad merupakan *cator* yang menceritakan tentang isro' mi'raj nabi serta berbagai siksa yang akan diperoleh manusia sesuai dengan perbuatannya, sedangkan nurbuwat memang menceritakan risalah nabi sejak dalam kandungan hingga wafat serta perjuangan meninggikan agama, macopat pandawa menceritakan peperangan memperebutkan negara seperti cerita bedara kala dan sang eyang guru, joko tole serta kewajiban menyayangi dan mengayomi saudara dan memberikan zakat terhadap yang bungsu dalam istilah madura *nyalenen sabben taon*. dalam macopat agung-agung menceritakan tentang kewajiban mengesahkan niat dan menepati janji.

Berangkat dari pembahasan di atas dapat disimpulkan adanya kesamaan serta perbedaan jenis macopat dalam teori dan lapangan bahkan perkembangan yang dilapangan terlihat sangat jelas.

---

<sup>20</sup> Ibid. 161-162

Kesaamaannya sama terletak pada nama nama jenisnya sedangkan perbedaanya di teori hanya ada tiga jenis saja berbeda dengan lapangan yang memiliki empat jenis.

## **2. Pesan dakwah dalam tradisi macopat di dusun moralas**

a) Pesan yang terkandung dalam bacaan/isi macopat di dusun moralas

Penyampaian dakwah tidak harus melalui dengan ceramah saja melainkan banyak jalan entah dengan tulisan, media sosial dan budaya serta tradisi nenek moyang seperti yang di jelaskan dalam teori.

Dakwah kultural merupakan dakwah yang penyampaiannya mengikuti kultur budaya-budaya setempat yang mempunyai tujuan supaya mudah diterima di kalangan masyarakat setempat.<sup>21</sup>

Pesan yang terkandung di teori banyak mendakwah pada anjuran menuntut ilmu secara seimbang antara ilmu dunia dan ilmu agama serta memberi peringatan supaya menjaga salat yang lima waktu.<sup>22</sup>

Sedangkan dalam lapangan bukan hanya satu jenis pesan dakwah saja yang disampaikan melainkan setiap jenis macopat pesan yang terkandungpun berbeda semisal mi'rad di dalamnya berisi tentang siksa dari setiap perilaku buruk dan ganjaran bagi perbuatan baik, nurbuwat isinya tentang risalah nabi dan pandawa

---

<sup>21</sup> Muhammad arifin, *dakwah multi media*, (surabaya: graha ilmu mulia, 2006). H.03

<sup>22</sup> Rosida irmawati, *menjaga kesenian tradisional*, (surabaya: SIC, 2004) h. 21-23

isinya perebutan negara dan cara mengayomi saudara sereta meninggikan agama sedangkan agun-agung isinya tentang kewajiban menepati janji dan niat.

Berangkat dari hal tersebut sangat jelas perbedaan isi macopat dalam lingkup teori dan lapangan, kalau dalam teori isinya hanya mengacu pada keseimbangan menuntut ilmu anatar dunia dan agama serta kewajiban menjaga salat yang lima waktu, sedangkan dalam lapangan menyesuaikan pada jenisnya.

b) Proses Pelaksanaan tradisi macopat di dusun moralas

Proses pelaksanaan tradisi macopat yang ada di lapangan dengan teori sangatlah berbeda sebab dalam teori pelaksanaannya masih menggunakan iringan bunyi bunyian semisal menggunakan seruling dan gamelan yang ritmenya dan notnya diatur oleh melodi.<sup>23</sup> sedangkan pelaksanaan yang ada di lapangan tidak menggunakan alat musik hanya membaca dengan tembang atau lagu saja yang di ikuti oleh penerjemah atau *panegges* maka dari itu nilai perilaku proses pelaksanaan macopat di lapangan banyak nilai dakwahnya seperti pembahasan di bawah ini.

Proses pelaksanaan tradisi macopat ini termasuk pada dakwah yang melibatkan perilaku langsung atau disebut dakwah bil hal karena berupa contoh atau teladan, yang kemudian bisa diselaraskan dengan teori.

---

<sup>23</sup> Helene bouvier, *lebur seni musik dan pertunjukan dalam masyarakat madura* (jakarta: gafikamardi yuana, 2000), h.159

Dakwah bil lisan dawah yang disampaikan dengan cara lisan atau perkataan biasanya meliputi tabligh (penyampaian), nasehat atau teguran, taushiyah dan lain lain yang berupa penyampain. Selanjutnya dakwah bil haal yakni dakwah yang melibatkan langsung pada tindakan contohnya seperti istiqamah, khuluqun hasan dan uswah.<sup>24</sup>

Antara teori dan lapangan sudah dapat terlihat bahwa terdapat kesamaan sehingga hal tersebut selaras dan tidak ada perbedaan sebab teori sudah menjadi penguat apa yang terjadi di lapangan. Dan keselerasan disini terletak pada cara berdakwahnya.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa dalam tradisi macopat di dusun moralas terdapat pesan dakwah baik dalam penyampaian isi macopat ataupun proses pelaksanaan tradadisi macopat. Oleh sebab itu, peneliti membagi dua hal, *pertama* tradisi macopat yang masih hidup dan berkembang di dusun moralas memiliki empat jenis, Macopat mi'rad, Macopat nurbuwat, Macopat pandawa, Macopat agung-agung *kedua* isi macopat terdapat kandungan dakwah dalam tradisi macopat di dusun moralas yakni menegnai nasehat wajib menepati janji dan niat, kewajiban bersyukur, perebutan negara dan meninggikan agama, kewajiban mengayomi terhadap saudara yang paling muda dan memberikan belanja tahunan (nyalenin), mendakwah pada pada kebaikan dan juga menasehati mengenai pembalasan pada perilaku baik dan

---

<sup>24</sup>Jamaluddin kafie, *ilmu dakwah* (preduan: alamienprinting.1420 H) h. 44-47



buruknya seperti siksa di neraka. Sedangkan pelaksanaan tradisi macapat ini mendakwah padapentingnya musyawarah tersirat pesan dakwah mempererat silatur rahmi dan menciptakan kehangatan dalam kebersamaan seseorang tidak boleh lepas dari tanggung jawab dan harus bertanggung jawab, cara bersedekah tanpa harus diminta, menghargai yang lebih tua, bermunajat di waktu malam hari merupakan waktu yang tepat dan di dalamnya ada waktu yang istijabah dan termasuk pada dakwah yang melibatkan perilaku langsung atau disebut dakwah bil hal karena berupa contoh atau teladan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alhidayatillah, nur. *Dakwah Dinamis Di Era Modern*. Riau: Jurnal Pemikiran Islam.2017. Vol. 41 No. 2 |265
- Amin, munir Samsul. *sejarah dakwah*, jakarta: amzah. 2014.
- Arifin, muhammad. *dakwah multi media*. surabaya: graha ilmu mulia.2006.
- Bouvier, helene. *lebur seni musik dan pertunjukan dalam masyarakat madura* . jakarta:grafika,2002
- Fathon, budi. *pola pemukiman masyarakat madura di pegunungan buring*. Malang: intimedia.2009.
- Irmawati, rosida. *menjaga kesenian tradisional*. surabaya:SIC,2004
- Kafie. Jamaluddin *ilmu dakwah*. preduan: alamienprinting.1420 H.
- Mulyana, deddy. *metodologi penelitian kualitatif*. bandung: remaja rosda karya. 2013.

- Murodi, *sejarah kebudayaan islam*.semarang: karya toha putra. 2009.
- Muzaki. *Dakwah Islam Dan Kearifan Budaya Loka*, Cirebon: orasi jurnal dakwah dan komunikasi.2017. vol. 8 No. 1
- Naim, Nganun. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grub. 2008.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers. 2014
- Nazir, moh. *metode penelitian*. Bogor : ghalia indonesia. 2014.
- Satori, djam'an dan komariah, aan. *metodologi penelitian kualitatif*. bandung: alfabeta. 2017.
- Suwari. *Wawasan hidup jawa dalam tembang macapat*.
- Sumpena, Deden. *Islam dan budaya local*. Bandung : Jurnal Ilmu Dakwah 2012. vol.6. No.19